

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. In Makassar : Syakir Media Press.
- Ajzen, I. (2021). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies journal*, 3(2), 114-120. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.24235/awлады.v6i1.5451>
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *jurnal Menara Medika*, 5(1), 109–120. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3511>
- BKKBN. (2023). *Kesehatan reproduksi remaja*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/65185/intervensi/1229202/kesehatan-reproduksi-remaja>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Sexually Transmitted Infections Surveillance*. 1–5. <https://www.cdc.gov/sti-statistics/media/pdfs/2024/11/2022-STI-Surveillance-Report-PDF.pdf>
- Damayanti, R. (2023). *Hipnoterapi Dalam Mengatasi Perilaku Homoseksual Di Graha Hipnoterapi Metro Lampung*. In Lampung.
- Dasuki, D., & Ismail, D. (2020). Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 50–59. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkr/article/view/13880>
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling Remaja. *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1980>
- Hidayati, N., & Wahyuni, S. (2021). *Psikologi Sikap dan Perilaku Remaja: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tennis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*,

15(2), 70–79. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i2.28301>

- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. In F. Sibuea (Ed.), <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kiswanti, A. (2020). Sms Reminder Untuk Peningkatan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS DAN IMS. *Jurnal of Health Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18814>
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 29–38. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886)
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Pada Siswa. *Jurnal Media Kesehatan*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*. 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Priadana, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Puspasari, I., Panditama, Y., Puspawan, G., & Vijayanti, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan. *Jurnal Warmadewa Minesterium Medical*, 2, 40–45. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6163>
- Puspita, R. W., Darmi, S., & Ak, M. (2024). Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2454–2468. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2788>
- Safaria, T. (2020). *Psikologi Remaja: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Y., & Nugroho, B. (2022). Peran orang tua dan sekolah dalam edukasi seksual remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 89–96.
- SDKI. (2022). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2022*. in Jakarta.

Setyawan, D. A. (2022). *Statistika Kesehatan Analisis Bivariat pada Hipotesis Kesehatan*. In Klaten : Tahta Media Group.

Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>

Veronika Kusuma, S. . K. (2021). *pendidikan seksualita untuk anak*. In Yogyakarta : Griya Pustaka Utama.

World Health Organization (WHO). (2021). *Health promotion for adolescents: Standards and indicators*. Geneva: World Health Organization.

LAMPIRAN



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan

Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

FORMAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN TA 2024-2025

Nama Mahasiswa : Maharani Br Pandia
Nim : P07124424124
Kelas : Sarjana Terapan RPL
Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Penelitian yang diajukan :

1. Hubungan pengetahuan sikap remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMP Negeri I payung Tahun 2025
2. Hubungan Tingkat Stres dan Adaptasi psikis dengan akibat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri I payung Tahun 2025
3. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakitif menular seksual di SMP Negeri I payung Tahun 2025

Judul Proposal Penelitian yang disetujui adalah :

Hubungan pengetahuan sikap remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMP Negeri I payung Tahun 2025

Pembimbing I

Dr. (Efendi Sianturi SKM, M.Kes)

Medan, 2024

Pembimbing II

(Arihta Br Sembiring SST, M.Kes)

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://te.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Nomor : PP.08.02/F.XXII.10/0350/2025
Perihal : Izin Melakukan Survei Penelitian

21 Januari 2025

Yang terhormat,
Kepala Sekolah SMP N 1 Payung
di-
Tempat

Sehubungan dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Prodi RPL Ahli Jenjang Sarjana Terapan Kebidanan bagi mahasiswa Semester Akhir dituntut untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin penelitian kepada:

Nama : Maharani Br Pandia
NIM : P07124424124
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMP N 1 Payung Tahun 2025



Arihta Br Sembiring, SST, M.Kes
NIP. 197002131998032001

Nomor : PP.08.02/F.XXII.10/1347/2025
Perihal : *Izin Penelitian*

19 Maret 2025

Yang terhormat,
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Payung
di-
Tempat

Sehubungan dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan bagi mahasiswa Semester Akhir dituntut untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin penelitian kepada:

Nama : Maharani Br Pandia
NIM : P07124424124
Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025"

Jurusan Kebidanan
Ketua

Ariha br.Sembiring, SST, M.Kes
NIP. 197002131998032001

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.





PEMERINTAHAN KABUPATEN KARO
SMP NEGERI 1 PAYUNG
DESA BATUKARANG KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN KARO
Email: smpnegerisatupayung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.11/050/SMP/III/2025

Berdasarkan surat dari Direktur Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Medan Nomor: PP.08.02/F.XXII.10/0350/2025 Tanggal 21 Januari 2025. Kepala SMP Negeri 1 Payung menerangkan bahwa:

Nama : Maharani br Pandia
Nim : P07124424124
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan Medan

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 13 Maret 2025 di SMP Negeri 1 Payung Tahun Pelajaran 2024/2025, dengan Judul Penelitian " Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas di SMP Negeri 1 Payung.

Batukarang, 13 Maret 2025
Plt. Kepala SMP Negeri 1 Payung



Rehngenanana br Sitepu, S.Pd
Nip. 196512241990032005

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah diberikan penjelasan secara lisan dan tulisan tentang studi kasus ini, saya mengerti tujuan studi kasus ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas. Saya juga mengerti manfaat dari studi kasus ini untuk mengetahui manfaat Pendidikan Seks.

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Bersedia untuk menjadi responden dalam studi kasus Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas.

Batukarang, 2025

Peneliti

Responden




(Maharani Br Pandia)

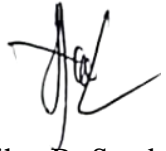

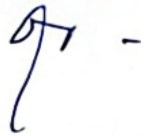



(.....)















KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Maharani Br Pandia
NIM : P07124424124
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2024
Pembimbing I : Dr. Efendi Sianturi SKM,M.Kes
Pembimbing II : Arihta Br Sembiring,SST,M.Kes

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	Saran	Paraf
1.	14 November 2024	Melaporkan kepada pembimbing I sebagai mahasiswa bimbingannya	Mendapatkan arahan mengenai pembuatan judul	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
2.	14 November 2024	Melaporkan kepada pembimbing II sebagai mahasiswa bimbingannya	Mendapatkan arahan mengenai pembuatan judul	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)
3.	21 November 2024	Konsultasi dan pengajuan judul dengan pembimbing I	Memberi arahan dan ACC judul	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)

4.	26 November 2024	Konsultasi dan pengajuan judul dengan pembimbing II	Memberi arahan dan ACC judul	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)
5.	03 Desember 2024	Konsultasi Skripsi BAB I ke pembimbing I	Mendapatkan arahan mengenai perbaikan pembuatan BAB I yang sesuai dengan Panduan	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
6.	10 Januari 2025	Konsultasi Perbaikan BAB I ke pembimbing I	ACC BAB I dan mendapat arahan untuk pembuatan BAB II dan BAB III	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
7.	13 Januari 2025	Konsultasi BAB II dan BAB III ke pembimbing I	Mendapat arahan mengenai perbaikan BAB II dan BAB III	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
8.	16 Januari 2025	Konsultasi perbaikan BAB II dan BAB III	<ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB II dan BAB III dan mendapatkan arahan bimbingan ke pembimbing II - ACC Proposal 	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
9.	23 Januari 2025	Konsultasi penulisan ke pembimbing II	Perbaiki sesuai panduan	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)

10.	14 Februari 2025	Konsultasi perbaikan penulisan ke pembimbing II	ACC Ujian Proposal	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)
11.	18 Maret 2025	Bimbingan revisi proposal dengan pembimbing I	Revisi BAB III setelah uji proposal	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
12.	18 Maret	Bimbingan revisi proposal dengan pembimbing II	Revisi BAB III setelah uji proposal	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)
13.	19 Maret 2025	Bimbingan Hasil revisi proposal dengan pembimbing I	ACC perbaikan proposal lanjut BAB IV	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
14.	19 maret 2025	Bimbingan revisi proposal dengan pembimbing II	ACC perbaikan proposal lanjut BAB IV	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)
15.	20 mei 2025	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)

16.	23 mei 2025	Konsultasi perbaikan BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
17.	27 mei 2025	Konsultasi perbaikan BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
18.	04 juni 2025	Konsultasi perbaikan BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
19.	13 juni 2025	Konsultasi perbaikan BAB IV dan V	ACC ujian skripsi	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)
20.	18 juni 2025	Bimbingan revisi BAB IV dan V	ACC ujian skripsi	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)
21.	15 juli 2025	Bimbingan revisi setelah menyelesaikan ujian seminar hasil dengan pembimbing II	Perbaikan sesuai saran	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)

22.	16 juli 2025	Bimbingan revisi setelah menyelesaikan ujian seminar hasil dengan pembimbing II	ACC Skripsi untuk jilid Lux	 (Arihta Br Sembiring SST,M.Kes)
23.	16 juli 2025	Bimbingan revisi setelah menyelesaikan ujian seminar hasil dengan pembimbing I	ACC Skripsi untuk jilid Lux	 (Dr.Efendi sianturi SKM,M.Kes)


Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Efendi sianturi SKM,M.Kes
NIP. 196607161998031003

Pembimbing Pendamping



Arihta Br Sembiring SST,M.Kes
NIP. 197002131998032001

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PENDIDIKAN SEKS DENGAN PERILAKU YANG MENGARAH KE SEKS BEBAS DI SMP NEGERI 1 PAYUNG

Maharani Br Pandia¹, Efendi Sianturi², Arithta Br Sembiring³
Prodi Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan Medan, Politeknik Kesehatan Medan
Email : maharanibrpandia@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seks bebas pada remaja berdampak serius terhadap kesehatan, termasuk risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, hingga aborsi. Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi seluruh siswi kelas IX di SMP Negeri 1 Payung sebanyak 84 orang, dengan sampel 46 responden menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (84,8%) dan sikap baik (87 %), serta perilaku yang mengarah ke seks bebas dalam kategori baik (73,9 %). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas ($p = 0,001$), serta terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas ($p = 0,001$). Kesimpulan semakin baik pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pendidikan seks, semakin kecil kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Diharapkan sekolah dan pihak terkait meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi melalui pendidikan seks yang komprehensif sejak dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pendidikan Seks, Perilaku Seks Bebas

ABSTRACT

Free sexual behavior among adolescents has serious health consequences, including the risk of unintended pregnancies, sexually transmitted infections, and abortion. Prevention can be achieved by improving adolescents' knowledge and attitudes about sex education. This study aims to determine the influence of knowledge and attitudes of adolescent girls on behaviors leading to free sex at Payung State Junior High School I in 2025. The study used a descriptive correlational design with a Cross-Sectional approach. The population consisted of all 84 ninth-grade female students at Payung State Junior High School I, with a sample of 46 respondents selected using proportional random sampling. The instrument used was a closed questionnaire that had been tested for validity and reliability, with univariate and bivariate data analysis using the Chi-square test. The results showed that the majority of respondents had good knowledge (84.8%) and good attitudes (87%), and behaviors leading to free sex were in the good category (73.9%). There was a significant relationship between knowledge and behaviors leading to free sex ($p = 0.001$), and also a significant relationship between attitudes and behaviors leading to free sex ($p = 0.001$). The conclusion is that the better adolescent girls' knowledge and attitudes about sex education, the lower their tendency to engage in risky sexual behaviors. It is hoped that schools and relevant parties will enhance reproductive health education through comprehensive sex education from an early age.

Keywords: Knowledge, Attitude, Sex Education, Free Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) (2020), sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap

tahun, dan hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Fenomena ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya perilaku seks berisiko di kalangan remaja. WHO juga mencatat angka kejadian seks bebas secara

global sebesar 43,1%, dengan catatan di Amerika Serikat setiap tahun terdapat 500.000 remaja hamil, dan 70% di antaranya belum menikah.

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan emosi, tubuh, minat, serta pola perilaku. Dibandingkan dengan kelompok usia lain, permasalahan kesehatan pada remaja lebih kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, jenis masalah yang dihadapi, serta dampak lanjutannya. Permasalahan yang sering muncul pada remaja di Indonesia meliputi penyalahgunaan narkotika, konsumsi alkohol, merokok, hingga perilaku seks pranikah yang berisiko menyebabkan Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan (KTD), hingga aborsi yang tidak aman (Kemenkes RI, 2022).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2020 menunjukkan bahwa persentase remaja belum menikah yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah cukup signifikan. Pada perempuan usia 15–19 tahun tercatat sebesar 0,9%, usia 20–24 tahun sebesar 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15–19 tahun sebesar 3,6% dan usia 20–24 tahun mencapai 14,0%. SDKI (2022) juga mencatat bahwa alasan utama remaja melakukan hubungan seksual pertama kali adalah karena saling mencintai (54% pada perempuan dan 46% pada laki-laki). Sementara itu, data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan bahwa 52% remaja di Medan, Sumatera Utara, mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Survei Kesehatan dan Perilaku Seksual (SKAP) remaja 2020 pun melaporkan bahwa 26,7% remaja di Provinsi Sumatera Utara memiliki perilaku seksual.

Bentuk-bentuk perilaku seksual yang umum dilakukan remaja mencakup kissing (berciuman), necking (mencium leher pasangan), petting (kontak fisik seksual yang tidak termasuk intercourse), serta intercourse atau penetrasi alat kelamin (Tasya Alifia Izzani et al., 2024). Perilaku seksual bebas ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan remaja, baik keluarga, sekolah, maupun pergaulan. Dahulu, remaja lebih terjaga oleh nilai-nilai tradisional, namun saat ini kontrol psikologis dari orang tua

berperan penting dalam menekan perilaku berisiko tersebut (Muslich et al., 2023). Dampak negatif perilaku seksual bebas bagi remaja perempuan antara lain trauma, depresi, masalah kesehatan reproduksi, hingga pernikahan dini (Alucyana et al., 2020).

Indonesia sendiri menempati peringkat keempat kasus pernikahan anak di dunia, dengan 25,52 juta anak menikah di usia dini pada tahun 2023. Data BPS (2023) mencatat persentase pernikahan dini sebesar 6,92%, menurun dibandingkan tahun 2022 (8,06%). Beberapa provinsi menunjukkan angka yang lebih tinggi dari rata-rata nasional, seperti Nusa Tenggara Barat (17,32%), Sumatera Selatan (11,41%), Kalimantan Barat (11,29%), dan Sulawesi Barat (11,25%). Di Sumatera Utara, angka pernikahan dini mencapai 2,37%, sedangkan di Kabupaten Karo sebesar 14,1% atau sekitar 3.303 penduduk usia 15–19 tahun (BPS, 2023).

Faktor lain yang turut memengaruhi perilaku seks bebas pada remaja adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Sikap remaja dapat terbentuk dari paparan informasi yang kurang tepat, termasuk pornografi dari media massa yang sering kali justru mendorong aktivitas seksual pranikah (Puspita et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya sumber informasi yang tepat dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah arah dalam memahami seksualitas. Pendidikan seks formal menjadi kebutuhan mendesak sebagai perisai remaja dari pergaulan bebas dan dampak negatifnya. Realitas ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Payung, di mana beberapa tahun terakhir ditemukan kasus siswi hamil di luar nikah hingga harus dikeluarkan dari sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pengetahuan remaja mengenai seks bebas, mendeskripsikan distribusi sikap remaja tentang pendidikan seks, serta mendeskripsikan perilaku remaja yang mengarah ke seks bebas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja mengenai pendidikan seks dengan

perilaku seksual bebas, serta menganalisis hubungan antara sikap remaja mengenai pendidikan seks dengan perilaku seksual bebas di SMP Negeri 1 Payung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih untuk mengamati hubungan antara variabel bebas, yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks, dengan variabel terikat, yaitu perilaku yang mengarah ke seks bebas pada satu waktu pengamatan (point time) (Priadana, 2021). Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas IX-A sampai IX-E SMP Negeri 1 Payung di Batukarang yang berjumlah 84 orang (Abdussamad, 2021). Sampel ditentukan dengan rumus Slovin menggunakan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 46 responden yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Distribusi sampel berdasarkan kelas adalah: IX-A sebanyak 11 siswi, IX-B sebanyak 9 siswi, IX-C sebanyak 8 siswi, IX-D sebanyak 9 siswi, dan IX-E sebanyak 10 siswi. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Payung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, dengan jadwal pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap pengajuan judul, survei awal, penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir pada periode November 2024 sampai April 2025.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang memuat 30 pertanyaan, terdiri atas tiga variabel. Variabel independen yaitu pengetahuan remaja tentang pendidikan seks, yang diukur melalui aspek pengertian pendidikan seks, tujuan, fisiologi alat reproduksi, tanda-tanda pubertas, penyakit menular seksual, perilaku berisiko, risiko kesehatan akibat seks bebas, serta cara menghindarinya. Variabel sikap diukur dari respon remaja terhadap pendidikan seks, keterlibatan orang tua, keterbukaan komunikasi, serta pandangan terhadap hubungan seksual. Variabel dependen adalah perilaku seksual bebas yang diukur melalui frekuensi tindakan yang mengarah pada seks bebas, dengan kategori sering, jarang, dan tidak pernah. Skor tiap variabel dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian terdahulu (Febriyana,

2021) yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil uji menunjukkan seluruh butir pertanyaan valid dengan nilai $r > 0,444$ dan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,951 untuk pengetahuan, 0,846 untuk sikap, serta 0,856 untuk perilaku, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan informed consent kepada responden, diikuti pengarah teknis pengisian kuesioner. Setelah pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Prosedur penelitian meliputi pengurusan izin dari Poltekkes Kemenkes RI Medan hingga pihak sekolah, pelaksanaan survei di kelas IX-A sampai IX-E, serta analisis data. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari register sekolah mengenai jumlah siswi kelas IX. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, dan analisis. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel (Notoatmodjo, 2021a), sedangkan analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (Setyawan, 2022). Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika, yaitu prinsip manfaat, menghargai hak subjek, dan keadilan, dengan menjaga kerahasiaan identitas responden (anonymity dan confidentiality) serta memberikan kebebasan responden untuk ikut atau menolak berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi kelas remaja putri

Kelas	Frekuensi(F)	Persentase (%)
IX-A	11	23.9
IX-B	9	19.6
IX-C	8	17.4
IX-D	9	19.6
IX-E	9	19.6
Total	46	100.0

Sumber: Data primer SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 1. diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kelas remaja putri kelas IX-A sebanyak 11 orang

(23.9%), remaja putri kelas IX-B sebanyak 9 orang (19.6%), remaja putri kelas IX-D sebanyak 9 orang (19.6%), remaja putri kelas IX-E sebanyak 9 orang (19.6%) dan minoritas remaja putri kelas IX-C berjumlah 8 orang (17.4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur remaja putri

Umur	Frekuensi(F)	Persentase (%)
14 Tahun	26	56.5
15 Tahun	18	39.1
16 Tahun	2	4.4
Total	46	100.0

Sumber: Data primer SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 46 siswa, sebagian besar yaitu umur 14 tahun sebanyak 26 siswa (56.5%), hampir sebagian siswa yaitu umur 15 tahun sebanyak 18 siswa (39.1%), dan sebagian siswa yaitu umur 16 tahun sebanyak 2 siswa (4.4%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan remaja putri

Pengetahuan	Frekuensi(F)	Persentase (%)
Baik	39	84.8
Cukup	5	10.9
Kurang	2	4.3
Total	46	100.0

Sumber: Data primer SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang berjumlah 46 siswa diperoleh hasil pengetahuan yang baik sebanyak 39 siswa (84.8%), hasil pengetahuan cukup sebanyak 5 siswa (10.9%) dan sebanyak 2 siswa (4,3%) yang memiliki hasil pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap remaja putri

sikap	Frekuensi(F)	Persentase (%)
Baik	40	87.0
Cukup	6	13.0
Kurang	0	0
Total	46	100.0

Sumber: Data primer SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari sikap responden yang berjumlah 46 siswa diperoleh sikap yang baik sebanyak 40 siswa (87.0%), hasil sikap cukup sebanyak 6 siswa (13.0%) dan sebanyak 0 siswa (0%) yang memiliki hasil pengetahuan kurang.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Perilaku remaja putri

Prilaku	Frekuensi(F)	Persentase (%)
Baik	34	73.9
Cukup	11	23.9
Kurang	1	2.2
Total	46	100.0

Sumber: Data primer SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari perilaku responden yang berjumlah 46 siswa diperoleh perilaku yang baik sebanyak 34 siswa (73.9%), hasil perilaku cukup sebanyak 11 siswa (23.9%) dan sebanyak 1 siswa (2,2%) yang memiliki hasil perilaku kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hasil Uji Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pada Remaja

Sikap Remaja Putri	Perilaku Remaja Putri						Total	P Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	30	65.2	10	21.7	0	0.0	40	87.0	<.001
Cukup	3	6.5	1	2.2	2	4.3	6	13.0	
Kurang	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
Total	33	71.7	11	23.9	2	4.3	46	100.0	

Sumber: Data primer SPSS tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap baik, sebanyak 30 orang (65,2%) memiliki perilaku yang baik, dan hanya 10 orang (21,7%) yang memiliki perilaku cukup. Tidak ada responden dengan sikap baik yang memiliki perilaku kurang.

Sementara itu, dari 6 responden yang memiliki sikap cukup, mayoritas yaitu 3 orang (6,5%) memiliki perilaku baik, 1 orang (2,2%) memiliki perilaku cukup, dan 2 orang (4,3%) memiliki perilaku kurang.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar $< 0,001$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku remaja putri terhadap seks, karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap remaja putri, maka cenderung memiliki perilaku yang lebih baik terhadap seks.

Tabel 7. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pada Remaja

Pengetahuan Remaja Putri	Perilaku Remaja Putri						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	28	60,9	11	23,9	0	0,0	39	84,8	<.001
Cukup	5	10,9	0	0,0	0	0,0	5	10,9	
Kurang	0	0,0	0	0,0	2	4,3	2	4,3	
Total	33	71,8	11	23,9	2	4,3	46	100,0	

Sumber: Data primer SPSS tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7, dari 39 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 28 orang (60,9%), dan 11 orang (23,9%) memiliki perilaku cukup. Tidak ada yang menunjukkan perilaku kurang. Remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dan menunjukkan perilaku baik sebanyak 5 orang (10,9%). Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan kurang dan menunjukkan perilaku kurang sebanyak 2 orang (4,3%).

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar $< 0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual remaja putri, karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja putri, maka kecenderungan untuk memiliki perilaku seksual yang baik juga semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Sebagian besar siswa menunjukkan pengetahuan yang baik terkait seks bebas: dari 46 responden, 39 siswa (84,8%) berkategori baik, sementara 5 siswa (10,9%) berkategori cukup dan 2 siswa (4,3%) berkategori kurang. Tingginya proporsi pengetahuan baik mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memahami pengertian, dampak, dan cara

pengecahan seks bebas. Faktor pendorongnya antara lain pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, akses informasi dari media sosial dan internet, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam edukasi pencegahan pergaulan bebas (Sari & Nugroho, 2022). Ketiga sumber ini berpotensi saling melengkapi dalam memperkuat literasi kesehatan reproduksi pada remaja.

Rendahnya pengetahuan pada sebagian kecil responden kemungkinan terkait akses informasi yang tidak memadai, anggapan tabu mengenai diskusi seksualitas, serta kurangnya bimbingan orang tua/pendidik. Ruang lingkup pengetahuan dalam studi ini mencakup pengertian seks bebas, konsekuensi berupa KTD dan PMS, serta strategi pencegahan seperti meningkatkan kesadaran diri, perilaku asertif, pengendalian diri dalam pergaulan, dan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi. Dengan demikian, dibutuhkan penguatan pendidikan seksual yang komprehensif dan terbuka melalui kurikulum, konseling, dan keterlibatan keluarga untuk menutup kesenjangan pengetahuan yang tersisa (Sari & Nugroho, 2022).

Dari sisi sikap, sebagian besar siswa berada pada kategori baik: 40 responden (87,0%) memiliki sikap yang tepat terhadap pencegahan seks bebas, sedangkan 6 responden (13,0%) berkategori cukup dan tidak ada yang berkategori kurang (0%). Hasil ini menandakan penerimaan nilai pencegahan yang tinggi—misalnya menolak hubungan seksual di luar pernikahan, menghindari pergaulan berisiko, dan menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan. Secara teoretis, sikap merupakan evaluasi terhadap objek/fenomena yang terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, dan interaksi sosial; ia memiliki komponen kognitif, afektif, dan konatif yang tercermin dalam cara berpikir, merasa, dan bertindak (Hidayati & Wahyuni, 2021). Dengan kata lain, siswa yang bersikap baik terhadap pendidikan seks cenderung menunjukkan komitmen untuk menjauhi perilaku menyimpang.

Pada aspek perilaku, mayoritas siswa telah menerapkan tindakan pencegahan: 33 responden (71,7%) berkategori baik, 11 responden (23,9%) berkategori cukup, dan 2 responden (4,3%) berkategori kurang. Praktik pencegahan yang tampak antara lain

menghindari pergaulan berisiko, menjaga batasan dalam hubungan, serta menjauhi konten pornografi atau aktivitas seksual yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Variasi pada kelompok “cukup” dan “kurang” berpotensi dipengaruhi tekanan teman sebaya, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kurangnya pengawasan lingkungan keluarga/sekolah. Secara konseptual, perilaku merupakan respons terbuka yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan lingkungan (Safaria, 2020), sehingga penguatan ketiganya menjadi kunci konsistensi perilaku pencegahan.

Analisis hubungan menunjukkan korelasi sikap-perilaku yang signifikan (p -value $< 0,001$). Dari 46 responden, 87% remaja bersikap baik juga berperilaku baik, tidak ada yang berperilaku kurang; pada kelompok sikap cukup, sebagian besar (6,5%) berperilaku baik, 2,2% cukup, dan 4,3% kurang. Pola ini menegaskan: semakin baik sikap terhadap pendidikan seks, semakin positif dan bertanggung jawab perilaku yang ditampilkan. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa sikap sebagai reaksi tertutup yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif mengarahkan kecenderungan perilaku (Notoatmodjo, 2021) dan diperkuat oleh evaluasi emosional-kognitif remaja atas informasi seksual yang diterima (Puspita et al., 2024).

Hubungan pengetahuan perilaku juga signifikan (p -value $< 0,001$). Pada kelompok berpengetahuan baik ($n=39$), 28 responden (60,9%) berperilaku baik dan 11 (23,9%) cukup, tanpa kasus perilaku kurang; pada pengetahuan cukup (10,9%), seluruh responden berperilaku baik; sedangkan pada pengetahuan kurang (4,3%), seluruhnya berperilaku kurang. Secara teoretis, pengetahuan membentuk sikap dan selanjutnya memengaruhi perilaku (Fitriyani & Nursalam, 2021). Dalam kerangka Health Belief Model (WHO, 2021), persepsi kerentanan/keparahan risiko sangat ditentukan tingkat pengetahuan, yang pada akhirnya menggerakkan perilaku pencegahan. Lebih jauh, Theory of Planned Behavior menempatkan perilaku sebagai keluaran niat yang dipengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol; pengetahuan yang baik memperkuat sikap dan perceived control untuk menjaga diri (Ajzen, 2021). Implikasinya, intervensi pendidikan kesehatan seksual yang

sistematis melalui kurikulum sekolah, penyuluhan, dan media digital yang sesuai usia perlu menjadi fokus untuk menurunkan risiko perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMP Negeri 1 Payung tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik mengenai pendidikan seks, yaitu sebanyak 39 responden (84,8%), serta menunjukkan sikap yang positif terhadap pendidikan seks, yaitu sebanyak 40 responden (87,0%). Perilaku yang mengarah ke seks bebas pada sebagian besar responden tergolong baik atau tidak berisiko, yaitu sebanyak 34 responden (73,9%). Hasil analisis juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku, serta antara sikap dengan perilaku seksual remaja putri, dengan nilai p -value = $0,001 < 0,05$ pada kedua hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pendidikan seks, maka semakin positif pula perilaku yang ditunjukkan dalam mencegah seks bebas.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disarankan agar pihak sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Payung, meningkatkan upaya edukasi seks secara formal melalui bimbingan konseling, seminar, maupun integrasi dalam mata pelajaran, sehingga siswa memperoleh informasi yang tepat dan ilmiah tentang bahaya seks bebas. Orang tua diharapkan menjalin komunikasi terbuka dan memberikan bimbingan yang lebih aktif terkait perkembangan seksual remaja untuk mencegah pergaulan bebas. Remaja putri sendiri diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pendidikan seks, serta menghindari perilaku berisiko dengan memahami dampak negatif yang ditimbulkan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam dengan pendekatan kualitatif serta melibatkan responden dari berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2021). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies journal*, 3(2), 114-120. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i1.5451>
- Hidayati, N., & Wahyuni, S. (2021). *Psikologi Sikap dan Perilaku Remaja: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish
- Kemkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. In F. Sibuea (Ed.), <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 29–38. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11886](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11886)
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, R. W., Darmi, S., & Ak, M. (2024). Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2454–2468. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2788>
- Safaria, T. (2020). *Psikologi Remaja: Panduan Bagi Orang Tua dan oPendidik*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Y., & Nugroho, B. (2022). Peran orang tua dan sekolah dalam edukasi seksual remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 89–96.
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- World Health Organization (WHO). (2021). *Health promotion for adolescents: Standards and indicators*. Geneva: World Health Organization.

KUESIONER PENGETAHUAN, SIKAP REMAJA TENTANG PENDIDIKAN
SEKS DENGAN PERILAKU YANG MENGARAH KE SEKS BEBAS
DI SMP N 1 PAYUNG

Petunjuk Pengisian Kuisoner

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda dan jawab dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya
2. Selamat mengisi

I. Identitas Dan Karakteristik Responden

Nama Lengkap :

Kelas :

Umur : tahun

II. PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS

1. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan reproduksi adalah ...
 - a. Keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, & sistem reproduksi
 - b. Keadaan sehat alat reproduksi
 - c. Keadaan sehat seluruh badan tanpa penyakit apapun
2. Tujuan dari pendidikan seks diantaranya adalah ...
 - a. memberikan pengetahuan kesehatan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental
 - b. untuk memberikan informasi negatif kepada remaja tentang perilaku seks bebas
 - c. untuk menambah tindakan prostitusi terhadap seksual bebas pada remaja
3. Tujuan Berpacaran sebenarnya adalah ...
 - a. Bersenang senang dan gengsi dengan teman yang sudah memiliki pacar
 - b. Menambah semangat untuk belajar dan memenuhi kebutuhan mencintai dan dicintai
 - c. Sebagai tanda bahwasanya sudah tidak anak-anak lagi
4. Apa yang dimaksud dengan seksualitas ...
 - a. Tindakan yang melanggar norma agama

- b. Melakukan suatu hubungan yang diluar batas keinginan
 - c. Kenikmatan yang merupakan bentuk interaksi antara pikiran dan tubuh
5. Apa yang dimaksud dengan seksual pranikah . . .
- a. Melakukan hubungan seks sebelum menikah
 - b. Hubungan yang dilakukan sebelum ada ikatan
 - c. Tidak tahu
6. Apa dampak fisik bagi Wanita jika melakukan hubungan seks pranikah . . .
- a. Dapat mengakibatkan kehamilan
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan menambah pergaulan
 - c. Meningkatkan percaya diri
7. Penyakit menular seksual (PMS) yang paling berbahaya, mematikan dan belum ada obatnya adalah . . .
- a. herpes
 - b. kondiloma akuminala
 - c. AIDS
8. Apa yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah . . .
- a. pengetahuan bagaimana cara berhubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan
 - b. tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual baik berpegang tangan atau ciuman dan sampai berhubungan seksual
 - c. memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga
9. Apakah resiko fisik hubungan seksual (*intercourse*) di luar pernikahan adalah . . .
- a. bertambah berat badan
 - b. terkena penyakit menular seksual (PMS)
 - c. timbulnya jerawat di wajah
10. Berikut ini merupakan cara remaja menghindari seks bebas adalah . . .
- a. Belajar dengan rajin, bergaul dengan bebas, dan pergi bermain tengah malam.
 - b. Perhatian dari orang tua, melakukan seks bebas dan rajin belajar
 - c. Hindari pergaulan bebas, mencari pengetahuan kesehatan reproduksi yang benar, berhati-hati dalam memilih teman, tingkatkan ibadah

II. Sikap Remaja tentang Pendidikan Seks

Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan seks perlu di berikan kepada remaja				
2.	Pendidikan seks dapat mencegah perilaku seks bebas				
3.	Sebagai seorang anak remaja setujuakah jika orang tua harus lebih meningkatkan pemantauan terhadap anda				
4.	Sebagi seorang anak remaja setujuakah anda berisikap lebih terbuka dan bercerita kepada orang tua				
5.	Agama melarang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan karena dosa				
6.	Seseorang boleh berhubungan seks jika orang tersebut dan pasanganya telah resmi menikah				
7.	Hamil diluar nikah boleh melakukan aborsi				
8.	Seks boleh dilakukan remaja sebagai eskpresi cinta untuk lawan jenis (pacaran)				
9.	Berciuman (dipipi dan dibibir) dengan pacar boleh dilakukan				
10.	Melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenis atau pacar				

III. Perilaku yang Mengarah ke Seks Bebas

Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Apakah anda pernah pergi berdua ?			
2	Apakah anda pernah pernah berpelukan dengan pacar anda ?			
3	Apakah anda pernah mencium pipi atau bibir dengan pacar anda ?			
4	Apakah anda senang melihat tayangan yang dapat merespon seksualitas ?			
5	Apakah anda menghindari pembicaraan dengan teman tentang seks ?			
6	Apakah anda merasa tidak senang jika ada teman yang mempengaruhi anda untuk melakukan seks bebas ?			
7	Apakah tetap melakukan seks bebas meskipun dilarang ?			
8	Apakah anda merasa berdosa setelah melakukan seks bebas ?			
9	Apakah anda pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar anda ?			
10	Apakah anda pernah merangkul pacar anda ?			

KISI-KISI KUESIONER

A. Pengetahuan (Pilihan Ganda)

No	Indikator/Materi	Nomor Butir	Jenis Soal	Nilai Poin	Jawaban Benar
1	Pengertian pendidikan seks	1	PG	Benar=1, Salah=0	A
2	Tujuan pendidikan seks	2	PG	Benar=1, Salah=0	C
3	Tujuan berpacaran	3	PG	Benar=1, Salah=0	B
4	Pengertian seksualitas	4	PG	Benar=1, Salah=0	D
5	Pengertian seksual pranikah	5	PG	Benar=1, Salah=0	B
6	Dampak hubungan seksual pranikah	6	PG	Benar=1, Salah=0	A
7	Mengetahui PMS	7	PG	Benar=1, Salah=0	C
8	Perilaku seksual remaja	8	PG	Benar=1, Salah=0	D
9	Risiko hubungan seksual pranikah	9	PG	Benar=1, Salah=0	B
10	Cara menghindari seks bebas	10	PG	Benar=1, Salah=0	A

B. Sikap

NO	Variabel	Indikator/Materi	Nomor Butir	Jenis Soal	Nilai Poin
11	Sikap	Pentingnya pendidikan seks	1	Likert	SS=4, S=3, TS=2, STS=1
12	Sikap	Pencegahan seks bebas	2	Likert	SS=4, S=3, TS=2, STS=1
13	Sikap	Peran orang tua	3	Likert	SS=4, S=3, TS=2, STS=1
14	Sikap	Komunikasi dengan orang tua	4	Likert	SS=4, S=3, TS=2, STS=1
15	Sikap	Larangan agama	5	Likert	SS=4, S=3, TS=2, STS=1
16	Sikap	Hubungan setelah menikah	6	Likert	SS=4, S=3, TS=2, STS=1
17	Sikap	Pandangan aborsi	7	Likert	SS=1, S=2, TS=3, STS=4
18	Sikap	Seks sebagai bukti cinta	8	Likert	SS=1, S=2, TS=3, STS=4
19	Sikap	Berciuman saat pacaran	9	Likert	SS=1, S=2, TS=3, STS=4
20	Sikap	Seks sebagai bukti cinta	10	Likert	SS=1, S=2, TS=3, STS=4

Penjelasan:

- Nomor 1–6 (positif): SS=4, S=3, TS=2, STS=1
- Nomor 7–10 (negatif): SS=1, S=2, TS=3, STS=4

C. Perilaku

Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih

Sering : dalam 1 minggu intensitas pertemuan > 3 kali / minggu

Jarang : dalam 1 minggu intensitas pertemuan 1 kali / minggu

Tidak pernah : belum pernah berpacaran

No	Variabel	Indikator/Materi	Nomor Butir	Jenis Soal	Nilai Poin
21	Perilaku	Pergi berdua dengan pacar	1	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
22	Perilaku	Berpelukan dengan pacar	2	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
23	Perilaku	Berciuman dengan pacar	3	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
24	Perilaku	Melihat tayangan seksual	4	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
25	Perilaku	Menghindari diskusi seks	5	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
26	Perilaku	Tidak senang diajak seks bebas	6	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
27	Perilaku	Tetap melakukan seks bebas	7	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
28	Perilaku	Perasaan berdosa setelah seks bebas	8	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
29	Perilaku	Pernah melakukan hubungan seksual	9	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1
30	Perilaku	Merangkul pacar	10	Frekuensi	Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1

No Urut	umur	kelas	Pengetahuan										Total	Kategori	sikap										Total	Kategori	Prilaku										Total	Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	14 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	36	1	1	2	2	2	0	0	2	2	2	1	14	2
2	15 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	35	1	2	2	2	2	1	1	2	0	2	2	2	16	1
3	15 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	30	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	16	1	
4	15 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36	1	2	2	2	1	1	0	2	2	2	1	15	2	
5	14 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	37	1	2	2	2	1	1	0	2	2	2	2	16	1	
6	14 Tahun	XI-A	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	36	1	2	2	2	1	1	0	2	2	2	2	16	1	
7	14 Tahun	XI-A	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	1	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	16	1	
8	14 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	1	1	2	2	2	0	0	2	2	2	1	14	2	
9	15 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	35	1	2	2	2	1	1	0	2	2	2	2	16	1	
10	15 Tahun	XI-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	34	1	1	2	2	2	0	0	2	2	2	0	13	2	
11	15 Tahun	XI-A	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17	1	
12	15 Tahun	XI-B	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	1	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	16	1	
13	14 Tahun	XI-B	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	34	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	1	
14	14 Tahun	XI-B	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	34	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	18	1		
15	14 Tahun	XI-B	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	1	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	16	1	
16	15 Tahun	XI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	3	2	4	4	4	4	1	4	3	3	33	1	1	2	2	2	1	2	2	0	2	0	14	2	
17	14 Tahun	XI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	3	2	4	4	4	4	4	1	2	3	31	1	2	2	2	2	1	2	2	0	2	2	17	1	
18	14 Tahun	XI-B	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	1		
19	16 Tahun	XI-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	33	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1		
20	15 Tahun	XI-B	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	3	3	2	3	2	3	1	3	4	4	3	25	2	0	2	2	0	1	0	2	0	1	9	3		
21	15 Tahun	XI-C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	30	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	18	1		
22	14 Tahun	XI-C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	33	1	1	2	2	2	0	0	2	2	2	1	14	2	
23	17 Tahun	XI-C	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	3	2	4	1	3	1	1	4	4	4	4	28	2	1	1	2	2	0	0	2	2	0	0	10	3	
24	15 Tahun	XI-C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	3	4	1	3	3	3	4	4	4	31	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	1		
25	15 Tahun	XI-C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	31	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	1		
26	14 Tahun	XI-C	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	1	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	31	1	2	1	2	1	0	2	2	1	2	1	14	2	
27	14 Tahun	XI-C	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	34	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	1		
28	14 Tahun	XI-C	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	34	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	1		
29	14 Tahun	XI-D	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	34	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18	1		
30	14 Tahun	XI-D	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18	1		
31	14 Tahun	XI-D	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	34	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	1		
32	15 Tahun	XI-D	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1		
33	14 Tahun	XI-D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	1	1	1	1	2	0	0	2	2	2	1	12	2	
34	14 Tahun	XI-D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	1	1	2	2	2	1	0	2	2	2	1	15	1	
35	15 Tahun	XI-D	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	33	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	15	1	
36	14 Tahun	XI-D	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	31	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	15	1		
37	14 Tahun	XI-D	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	32	1	1	2	2	1	0	0	2	2	2	12	2		
38	15 Tahun	XI-E	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	34	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17	1		
39	15 Tahun	XI-E	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	3	4	4	4	4	3	2	4	1	31	1	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1			
40	15 Tahun	XI-E	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	35	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	1		
41	15 Tahun	XI-E	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	1	2	1	4	3	3	3	3	4	2	2	27	2	1	1	2	2	0	0	2	2	2	14	2		
42	14 Tahun	XI-E	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6	2	2	1	4	3	3	3	3	4	2	2	27	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	17	1		
43	14 Tahun	XI-E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34	1	2	2	2	1	1	0	2	2	2	16	1		
44	14 Tahun	XI-E	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	34	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	1		
45	14 Tahun	XI-E	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	1	1	2	2	1	0	1	2	0	2	13	2		
46	14 Tahun	XI-E	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	1		

Kategori :

Pengetahuan :

1: Baik (76-100%)

2: Cukup (56- 75%)

3: Kurang (< 56%)

Sikap :

1: Baik (76-100%)

2: Cukup (56- 75%)

3: Kurang (< 56%)

Perilaku:

1: Baik(76-100%)

2: Cukup (56- 75%)

3: Kurang (< 56%)

➤ **Frequencies**

Statistics

		Kelas	umur responden
N	Valid	46	46
	Missing	0	0

Frequency Table

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	XI-A	11	23.9	23.9	23.9
	XI-B	9	19.6	19.6	43.5
	XI-C	8	17.4	17.4	60.9
	XI-D	9	19.6	19.6	80.4
	XI-E	9	19.6	19.6	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 Tahun	26	56.5	56.5	56.5
	15 Tahun	18	39.1	39.1	95.7
	16 Tahun	1	2.2	2.2	97.8
	17 Tahun	1	2.2	2.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Pengetahuan	Sikap	Perilaku
N	Valid	46	46	46
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	39	84.8	84.8	84.8
	Cukup	5	10.9	10.9	95.7
	kurang	2	4.3	4.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	40	87.0	87.0	87.0
	Cukup	6	13.0	13.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	33	71.7	71.7	71.7
	Cukup	11	23.9	23.9	95.7
	kurang	2	4.3	4.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku	46	100.0%	0	0.0%	46	100.0%

Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku			Total
			Baik	Cukup	kurang	
Pengetahuan	Baik	Count	28	11	0	39
		% within Pengetahuan	71.8%	28.2%	0.0%	100.0%
		% of Total	60.9%	23.9%	0.0%	84.8%
	Cukup	Count	5	0	0	5
		% within Pengetahuan	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% of Total	10.9%	0.0%	0.0%	10.9%
	kurang	Count	0	0	2	2
		% within Pengetahuan	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.0%	0.0%	4.3%	4.3%
Total	Count	33	11	2	46	
	% within Pengetahuan	71.7%	23.9%	4.3%	100.0%	
	% of Total	71.7%	23.9%	4.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	47.966 ^a	4	<.001
Likelihood Ratio	19.539	4	<.001
Linear-by-Linear Association	7.281	1	.007
N of Valid Cases	46		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Perilaku	46	100.0%	0	0.0%	46	100.0%

Sikap * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku			Total
			Baik	Cukup	kurang	
Sikap	Baik	Count	30	10	0	40
		% of Total	65.2%	21.7%	0.0%	87.0%
	Cukup	Count	3	1	2	6
		% of Total	6.5%	2.2%	4.3%	13.0%
Total		Count	33	11	2	46
		% of Total	71.7%	23.9%	4.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.939 ^a	2	<.001
Likelihood Ratio	8.816	2	.012
Linear-by-Linear Association	5.663	1	.017
N of Valid Cases	46		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .26.



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.01.26.2030/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : MAHARANI BR PANDIA
Principal In Investigator

Nama Institusi : POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENKES MEDAN
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pendidikan Seks Dengan Prilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas di SMP Negeri 1 Payung Tahun 2025."

"The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls About Sex Education and Behavior Leading to Free Sex at SMP Negeri 1 Payung in 2025."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 September 2025 sampai dengan tanggal 09 September 2026.

This declaration of ethics applies during the period September 09, 2025 until September 09, 2026.
September 09, 2025
Chairperson,



Dr. Lestari Rahmah, MKT

7 STANDAR
NOMOR PROTOKOL : 0159231271111112025062200256

	7-STANDAR KELAIKAN ETIK PENELITIAN	SEKRETARIS
1	Nilai Sosial / Klinis <i>Penelitian ini memenuhi standar Nilai Sosial/ Klinis, <u>minimal terdapat satu diantara 7 (tujuh) nilai berikut ini</u> :</i>	Ya
1.1	Terdapat Novelty (kebaruan). Dalam penelitian ini terdapat nilai kebaruan, yaitu terdapat minimal satu dari 3 sifat berikut :	Ya
	a. Potensi menghasilkan informasi yang validsesuai dengan tujuan yang dinyatakan dalam protokol penelitian.	Ya
	b. Memiliki relevansi bermakna dengan masalah kesehatan	Ya
	c. Memiliki kontribusi terhadap suatu penciptaan/ kebermanfaatan dalam melakukan evaluasi intervensi kebijakan, atau sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan yang mempromosikan kesehatan individu atau masyarakat	Ya
1.2	Sebagai upaya mendesiminasikan hasil	Ya
1.3	Relevansinya bermanfaat dengan masalah kesehatan	Ya
1.4	Memberikan kontribusi promosi kesehatan	Ya
1.5	Menghasilkan alternatif cara mengatasi masalah	Ya
1.6	Menghasilkan data & informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan klinis/sosial	Ya
1.7	Terdapat uraian tentang penelitian lanjutan yang dapat dilakukan dari hasil penelitian yang sekarang	Ya
2	Nilai Ilmiah <i>Penelitian ini memenuhi standar nilai ilmiah</i>	Ya
2.1.1	Disain penelitian mengikuti kaidah ilmiah, yang menjelaskan secara rinci meliputi :	Ya
	a. Desain penelitian; <i>Terdapat deskripsi detil tentang desain penelitian, untuk berbagai jenis penelitian.</i> 1) <i>Bila berupa kuesioner, terdapat uraian mengenai tatacara kuesioner, kartu buku harian dan bahan lain yang relevan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian</i> 2) <i>Bila penelitian klinis dan atau ujicoba klinis, deskripsi harus meliputi apakah kelompok intervensi ditentukan secara non-random, random, (termasuk bagaimana metodenya), dan apakah blinded (single/double) atau terbuka (open-label)</i>	Ya
	b. Tempat dan waktu penelitian	Ya
	c. Jenis sampel, besar sampel, kriteria inklusi dan eksklusi; teknik sampling <i>Terdapat uraian tentang jumlah subjek yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian dan bagaimana penentuannya secara statistik (tergantung relevansi)</i>	Ya
	d. Variabel penelitian dan definisi operasional;	Ya
	e. Instrument penelitian/alat untuk mengambil data/bahan penelitian ;	Ya
	i. Rencana analisis data, jaminan kualitas pengumpulan, penyimpanan dan analisis data	Ya

	7-STANDAR KELAIKAN ETIK PENELITIAN	SEKRETARIS
3	<p>Pemerataan Beban dan Manfaat <i>Pemerataan beban dan manfaat mengharuskan peserta/ subjek diambil dari kualifikasi populasi di wilayah geografis di mana hasilnya dapat diterapkan. Protokol suatu penelitian mencerminkan adanya perhatian atas minimal <u>satu</u> diantara butir-butir di bawah ini:</i></p>	Ya
3.2	<p>Rekrutmen subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan ilmiah, dan tidak berdasarkan status sosial ekonomi, atau karena mudahnya subjek dimanipulasi atau dipengaruhi untuk mempermudah proses maupun pencapaian tujuan penelitian. Bila pemilihan berdasarkan pada sosial ekonomi, harus atas dasar pertimbangan etik dan ilmiah <i>- Terdapat rincian kriteria subjek dan alasan penentuan yang tidak masuk kriteria dari kelompok kelompok berdasarkan umur, sex, faktor sosial atau ekonomi, atau alasan alasan lainnya</i></p>	Ya
4	<p>Potensi Manfaat dan Resiko <i>Risiko kepada subjek seminimal mungkin dengan keseimbangan memadai/tepat dalam kaitannya dengan prospek potensial manfaat terhadap individu, nilai sosial dan ilmiah suatu penelitian.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ menyiratkan ketidaknyamanan, atau beban yang merugikan mulai dari yang amat kecil dan hampir pasti terjadi. ♦ potensi subjek mengalami kerugian fisik, psikis, sosial, material ♦ kerugian yang besar dan atau bermakna. ♦ risiko kematian sangat tinggi, belum/tidak adanya perawatan yang efektif 	Ya
4.1	Terdapat uraian potensi manfaat penelitian yang lebih besar bagi individu/subjek	Ya
5	Bujukan/ Eksploitasi/ Inducement (undue)	Ya
5.1	Terdapat penjelasan tentang insentif bagi subjek, dapat berupa material seperti uang, hadiah, layanan gratis jika diperlukan, atau lainnya, berupa non material: uraian mengenai kompensasi atau penggantian yang akan diberikan (dalam hal waktu, perjalanan, hari-hari yang hilang dari pekerjaan, dll)	Ya
6	Rahasia dan Privacy	Ya
6.4	Peneliti menjaga kerahasiaan temuan tersebut, jika terpaksa maka peneliti membukan rahasia setelah menjelaskan kepada subjek ttg keharusannya peneliti menjaga rahasia dan seberapa besar peneliti telah melakukan pelanggaran atas prinsip ini, dengan membuka rahasia tersebut	Ya
	a. Terdapat penjelasan bagaimana peneliti menjaga privacy dan kerahasiaan subjek sejak rekrutmen hingga penelitian selesai, bahkan jika terjadi pembatalan subjek karena subjek tidak memenuhi syarat sbg sampel	Ya
7	<p>Informed Consent <i>Penelitian ini dilengkapi dengan Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP/Informed Consent-IC), merujuk pada 35 butir IC secara lengkap, termasuk uraian seperti berikut ini</i></p>	Ya





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Maharani Br Pandia
Tempat/Tanggal Lahir : Payung, 30 Oktober 2003
Alamat : JL. Jamin Ginting, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Desa payung, Sumatra Utara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Kristen Protestan
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : maharanibrpandia@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ir.Monni Pandia
Nama Ibu : Aslina Br Ginting
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1	TK Negeri Pembina Tiganderket	2008	2009
2	SD Negeri 040484 Payung	2009	2015
3	SMP Negeri 1 Payung	2015	2018
4	SMA Negeri 1 Kabanjahe	2018	2021
5	Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Kebidanan Medan	2021	2024

maharanibrpandia@gmail.com 1

SKRIPSI MAHARANI

-  Skripsi 1
-  Bimbingan Skripsi
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3364743323

Submission Date
Oct 7, 2025, 5:02 PM GMT+7

Download Date
Nov 24, 2025, 6:43 PM GMT+7

File Name
1-5_2_.docx

File Size
3.0 MB

112 Pages

14,342 Words

96,860 Characters




18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 14%  Internet sources
 - 4%  Publications
 - 13%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 14% Internet sources
- 4% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.stikes-bhm.ac.id	4%
2	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	2%
3	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	2%
4	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II	<1%
5	Student papers	University of Wollongong	<1%
6	Student papers	Universitas Sumatera Utara	<1%
7	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
8	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	<1%
9	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<1%
10	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	<1%
11	Student papers	University of Oklahoma	<1%